



Penerapan Penanaman Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran IPA Di SDN Rambutan 13 Pagi

Dwi Prasetyo Widyanto¹, Nasywa Eka Juniar², Puti Cahya Lutfia³, Ambar Abdisetyorini⁴, Zulherman⁵

¹⁻⁵ Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Abstract: Education has an important role, especially in character building because it has a significant influence on various aspects of life, one of which is science subjects in elementary school (SD). Science has the opportunity to implement character education for students because of its systematic curriculum preparation. Character education is not only the teacher's responsibility but also requires an active role from students and parents to support character formation outside the classroom. The purpose of writing this article is to provide an overview regarding the application of character education in science learning at SDN Rambutan 13 Pagi. The method used is the observation method. The results of observations show that character education in science learning at SDN Rambutan 13 Pagi has been implemented sufficiently in forming students' positive character. On the other hand, the lack of time in the learning curriculum and lack of parental involvement are challenges in its implementation.

Keywords: science, character building, elementary school

Abstrak: Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh terutama terhadap pembentukan karakter karena berpengaruh signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, Salah satunya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar (SD). IPA memiliki peluang untuk penerapan pendidikan karakter peserta didik karena penyusunan kurikulumnya yang sistematis. Pendidikan watak bukan menjadi kewajiban pendidik tetapi juga dibutuhkan peran aktif dari peserta didik dan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter di luar kelas. Tujuan penulisan artikel ini untuk memberikan gambaran terkait penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran IPA di SDN Rambutan 13 Pagi. Metode yang digunakan yaitu metode observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SDN Rambutan 13 Pagi sudah cukup diterapkan dalam membentuk karakter positif peserta didik. Sebaliknya, kurangnya waktu dalam kurikulum pembelajaran dan keterlibatan orangtua yang kurang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya.

Kata kunci: IPA, penanaman karakter, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara dalam rangka membentuk, menuntun, dan mengatur manusia untuk meningkatkan sumber dayanya mencapai cita-cita bangsanya (Insani et al., 2021). Pancasila dan UUD Tahun 1945 memiliki tujuan pendidikan nasional yang dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan tujuan tersebut, Indonesia menginginkan rakyatnya berilmu dan juga berkarakter.

Dalam era perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini, pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh terutama dalam pembentukan watak karena berpengaruh signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Tantangan yang dialami dalam proses pembentukan karakter adalah masuknya etik dari luar yang minus dan dengan mudahnya terpengaruh tanpa adanya penyaring yang ketat (Prabandari, 2020). Karakter peserta didik menjadi masalah yang terjadibelakangan ini seperti, kurangnya sopan santun, tidak disiplin, kenakalan remaja, dan beberapa masalah lainnya. Hal ini menimbulkan perhatian khusus dalam dunia pendidikan dan menjadi faktor pentingnya pendidikan watak di Sekolah.

Sekolah ialah institusi pendidikan multidimensional yang saling terkait dan memiliki perannya untuk menunjang kegiatan di dalamnya yaitu proses mendidik untuk meningkatkan mutu dan mengembangkan kapasitas diri peserta didik (Minsih et al., 2019). Pendidikan watak atau karakter dapat didefinisikan sebagai usaha yang dikerjakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter sebagai pencahayaan agar peserta didik mengenal, berpendapat dan berpendapat secara moral dalam berbagai keadaan yang dihadapi (Ramadhani et al., 2020). Pendidikan karakter dalam penerapannya di sekolah dapat disesuaikan dengan tema atau materi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan keperluan di sekolah masing-masing (Maemonah, 2015).

Proses pembentukan karakter membutuhkan waktu yang panjang dan terus menerus. Tahap ini diawali mulai dari dini karena umur anak ialah sebuah kesempatan yang tepat untuk menegakkan nilai-nilai karakter. Penanaman pendidikan karakter pada usia Sekolah Dasar (SD) ialah fase sangat berpengaruh karena anak sedang menghadapi perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya. Selain itu, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan membutuhkan sosok pembimbing. Jika anak usia tersebut membuat kesalahan, dapat dengan sederhana yang dibagikan edukasi dan bimbingan kearah yang lebih baik, agar mereka dapat menjadi anak yang memiliki watak yang baik untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang (Rusmana, 2019).

Terdapat beberapa mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, salah satu pelajaran yang memiliki materi kompleks adalah pelajaran IPA. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan penguasaannya berupa sebuah kebenaran, pikiran, prinsip dan proses penemuan. IPA mempunyai hubungan peluang untuk penerapan pendidikan karakter peserta didik karena penyusunan kurikulumnya bertujuan agar bisa berjalan secara interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik memberikan ruang untuk

mengembangkan kreativitas, kemandirian, melakukan pengamatan, dan berpikir kritis (Fatimah & Kartika, 2013).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter terhadap proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD).

METODE

Metode yang untuk menganalisis penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran IPA di SD adalah metode observasi. Metode observasi adalah penglihatan atau gaya yang dijalankan melalui melakukan sebuah peninjauan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Khaatimah & Wibawa, 2017). Metode observasi adalah sebuah cara untuk dapat mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan mengamati secara langsung di lapangan (Nurjanah & Anggraini, 2020). Menurut Firdiansyah (2015), dalam memakai model observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan mencatat segala kondisi yang ada untuk membuktikan kebenaran informasi peneliti bertanya langsung kepada subyek pengamat dan tanya jawab merupakan pembicaraan dengan maksud tertentu. Observasi dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri Rambutan 13 Pagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilaksanakan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar kami dokumentasikan sebagai berikut:

Penanaman Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil observasi pada sekolah dasar (SD) pendidikan karakter memiliki makna pendidikan nilai moral yang tujuannya untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral semacam kebenaran, kewajiban, rasa hormat, keadilan, kerjasama, dan kepedulian. Pernyataan tersebut juga dikatakan oleh Annisa et al., (2020) pendidikan karakter mampu dikatakan juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti. Penanaman pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui pelajaran khusus karakter saja tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari misalnya melalui metode pengajaran, pemilihan materi ajar, dan interaksi guru antar peserta didik. Namun, penanaman dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah bukan hanya kewajiban pendidik tetapi juga harus ada kolaborasi antara peserta didik dan wali murid. (Annisa et al., 2020).

Pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di dalam kegiatan belajar mengajar saja tetapi juga di lingkungan sekitar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial dan kegiatan interaksi dengan teman-teman itu juga dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam jurnal yang ditulis oleh Abidin (2018) menyatakan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilakukan guna untuk membangun kemampuan dan kepentingan murid dalam upaya membina peserta didik ke pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Karakter dapat dilihat dan dari aktivitas yang dilaksanakan dengan cara berulang dan menjadi sebuah Kerutinan. Kerutinannya yang melekat dan menjadi perilaku individu. Banyak nilai yang dapat dan harus dibangun di sekolah, seperti nilai peduli dan kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin, sehat dan bersih, saling peduli antar sesama. Maka dari itu, pendidikan karakter di sekolah adalah tugas bersama (Lestari & Handayani, 2023).

Tujuan Pendidikan Karakter Pada Pelajaran IPA

Tujuan dari penanaman pendidikan karakter di SD Negeri Rambutan 13 Pagi yaitu untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral, seperti kebenaran, kewajiban, rasa hormat, keadilan, kerjasama, dan kepedulian. Putri (2018) mengatakan pendidikan karakter bertujuan untuk membina peserta didik agar dapat menjadi penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur Hal yang dilakukan di SD Negeri Rambutan 13 Pagi yaitu dimulai dari hal kecil seperti menanamkan nilai kebersihan dan juga kesehatan dengan tujuan untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan dalam konteks IPA. Lalu, guru juga mengajarkan etika dalam penggunaan Sumber Daya Alam, tujuannya itu sendiri karena di SD Negeri Rambutan 13 Pagi ini termasuk sekolah yang pelosok maka gampang sekali untuk memahamkan siswa tentang etika dan tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya alam secara tidak langsung di sekolah ini juga dekat dengan alam seperti hutan, sungai dan lain sebagainya, contoh kegiatan itu ibu Eka selalu mengajak diskusi peserta didik tentang pentingnya penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan dampaknya terhadap ekosistem, diikuti dengan penugasan yang menekankan praktik-praktik berkelanjutan.

Menurut Winanto (2017) Sikap ilmiah terintegrasi ke dalam nilai-nilai karakter yang ada. Sebagai contoh sikap ilmiah keingintahuan (curiosity) sama dengan nilai karakter rasa ingin tahu. Sikap ilmiah objektif dan jujur (intelektual honesty) terintegrasi ke dalam nilai karakter kejujuran. Sikap ilmiah berpikir kritis (critical mindedness) dan menemukan (inventiveness) terintegrasi ke dalam nilai karakter kreatif. Sikap ilmiah berpikiran terbuka

(open mindedness) juga tersirat ke dalam nilai karakter toleransi. Berani mengambil risiko (risk taking) termodifikasi ke dalam nilai karakter kerja keras dan peduli sosial. Sedangkan sikap ilmiah rendah hati (humility) tersirat ke dalam nilai karakter toleransi dan demokratis. Sikap ilmiah bertanggungjawab (responsibility) sama dengan nilai karakter tanggung jawab.

Tantangan

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar umumnya akan menghadapi berbagai macam tantangan. Tantangan tersebut dapat berasal dari lingkungan internal ataupun eksternal. Selama pelaksanaan dalam pembelajaran IPA, keterbatasan waktu menjadi tantangan bagi para pendidik karena kurangnya waktu dalam kurikulum sekolah sehingga pembelajaran karakter pada proses pembelajaran IPA ini kurang efektif dan untuk solusinya lebih mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam topik pembelajaran utama tanpa mengorbankan materi pada pelajaran esensial.

Tantangan kedua adalah proses implementasi di luar kelas ataupun lingkungan sekolah karena pengembangan karakter peserta didik di luarkelas kurang adanya motivasi dari wali murid yang terkadang tidak mengizinkan anaknya untuk melaksanakan pendidikan karakter di luar kelas. Pendidikan karakter di lingkungan belajar sangat dibutuhkan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, diharapkan anak tersebut seterusnya akan berkarakter baik (Triatmanto, 2010). Terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan orang tua seperti, memantau perkembangan perilaku anak, aktif mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan pihak sekolah dalam pertemuan-pertemuan antara orang tua dengan wali kelas dan guru-guru kelas, mengatur waktu anak dalam mengerjakan tugas sekolah, bersosialisasi, dan menggunakan gadget karena saat ini teknologi sudah berkembang sedangkan anak belum bisa memilih informasi mana yang baik ataupun tidak (Lestari & Handayani, 2023).

Metode Penerapan Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran adalah sebuah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah penerapan berbagai aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan atau ditentukan (Aufa et al., 2021). Metode dalam proses pembelajaran yang diterapkan diantaranya yaitu pengajar seringkali mengaitkan metode studi kasus. Sebagai contoh adalah penyajian sebuah kasus yang melibatkan konflik etika atau keputusan moral dan peserta didik diminta untuk mendiskusikannya lalu menyusun solusi yang didasarkan pada nilai-nilai karakter seperti kebenaran dan kewajiban. Metode diskusi kelompok dilakukan dengan membagi peserta didik beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan penerapan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari dan saling bekerjasama. Metode ini mengajarkan peserta didik untuk

dapat bermusyawarah mendengarkan pandangan dari teman-temanlainnya yang kemudian menjadi kesepakatan bersama.

Metode mengaitkan pembelajaran berbasis pengalaman dengan membuat eksperimen sederhana di laboratorium atau kunjungan ke taman- taman lingkungan di sekitar sekolah dilakukan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik tentang konsep-konsep IPA sambil menanamkan nilai- nilai karakter seperti kepedulian terhadap lingkungan. Metode pemahaman ini peserta didik di didik untuk dapat mengetahui maksud dan tujuan dari nilai-nilai yang sedang diajarkan. Pemahaman merupakan fondasi awal bagi perubahan perilaku, karena tanpa memahami makna suatu nilai karakter individu tidak dapat mencapai tujuan dari nilai-nilai yang diajarkan (Taufik, 2014).

Metode lainnya adalah melakukan simulasi seperti simulasi peristiwa alam untuk membangun karakter seperti ketenangan dan kesiapan dalam menghadapi kejadian yang terjadi secara tiba-tiba. Berdasarkan penjelasan Widayati (2013), simulasi mempunyai tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, berani membuat keputusan, menumbuhkan sikap simpati dan empati, melatih kerjasama, mengembangkan ide dan gagasan anak, menumbuhkan daya kreatif, mengembangkan sikap toleransi, danmeningkatkan keaktifan dalam belajar.

Dokumentasi Kegiatan



KESIMPULAN

Penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Rambutan 13 Pagi sudah cukup diterapkan. Pendidikan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan citra bangsa. Namun dalam pelaksanaannya tetap melewati beberapa tantangan seperti kurangnya waktu dalam kurikulum pembelajaran dan orang tua yang kurang mendukung pembentukan karakter anak di luar kelas atau

sekolah. Selain guru yang mengajarkan konsep karakter yang baik, keterlibatan orang tua menjadi langkah penting dalam mendukung proses pendidikan karakter tersebut. Berbagai metode telah diterapkan oleh pendidik untuk membangun watak siswa – siswi . Perlu adanya penilaian dan perbaikan berkelanjutan serta keterlibatan orangtua peserta didik yang harus dilakukan untuk memaksimalkan proses pendidikan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48.
- Aufa, A. A., Laela, U. N., & Qomariyah, S. N. L. (2021). KONSEP , STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID 19. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 03(1), 80–94.
- Fatimah, S., & Kartika, E. (2013). Pembelajaran ipa sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Al-Bidayah*, 3(2), 281–297.
- Firdiansyah, M. S. (2015). MANAJEMEN PENGELOLAAN WAHANA REKREASI OLAHRAGA DI WISATA WATER BLASTER SEMARANG TAHUN 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(2), 1582–1589.
- Insani, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8937–8941. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2402%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2402/2094>
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH KHUSUSNYA SMA / SMK DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.
- Maemonah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 41–50. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.445>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.

- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1(2), 77–81.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Ramadhani, J., Sugiarno, Sahib, A., & Wanto, D. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. LP2 IAIN Curup.
- Rusmana, A. O. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di SD. *Jurnal Eduscience*, 4(2), 74–80. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>
- Taufik. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH: PEMAHAMAN, METODE PENERAPAN, DAN PERANAN TIGA ELEMEN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 59–65.
- Triatmanto. (2010). Tantangan implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Cakrawala Pendidikan*, 187–203.
- Widayati, T. (2013). *PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. 8(2), 85–93.
- Winanto, A. (2017). Pendidikan karakter di dalam pembelajaran ipa sekolah dasarmelalui model group investigation. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 45–56.